

PELATIHAN UMPIRE JUDGE DAN *TECHNICAL OFFICIAL* CABANG OLAHRAGA HOCKEY INDOOR

Salman^{1*}, Teten Hidayat², Riansyah³, M Suma Wijaya⁴
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}, Universitas Sali Al-Aitaam⁴
aman.emberik@upi.edu¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait peningkatan kompetensi umpire, judge, dan *technical official* dalam cabang olahraga hockey indoor. Metode yang digunakan meliputi sesi teori, diskusi, presentasi, dan evaluasi keterampilan peserta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan besar yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan instrumen pemahaman peserta mengenai peraturan permainan cabang olahraga hockey dengan satu narasumber validasi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan wasit, judge dan *technical official* oleh 40 orang yang berasal dari kota/kab se-Jawa Barat yang memiliki Pengcab hockey, dengan mengundang dua orang narasumber. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa untuk wasit pemula Seluruh peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai aturan dan regulasi resmi pertandingan hockey indoordan mampu untuk mempraktekkan teknik umpiring dengan baik sesuai standar internasional, sedangkan untuk *tehnical official* seluruh mampu mengoperasikan peralatan pertandingan seperti stopwatch digital, score board, dan sistem komunikasi antar official dengan baik, serta memahami prosedur pencatatan hasil pertandingan dan pengelolaan waktu sesuai aturan yang berlaku. Simpulan, bahwa Pelatihan Umpire Judge dan *Technical official* cabang olahraga hockey indoor yang diselenggarakan di Jawa Barat telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kepemimpinan olahraga

Kata kunci: Peningkatan kompetensi umpire, judge, dan *technical official*

ABSTRACT

This research aims to provide knowledge and training on increasing the competency of umpires, judges, and technical official s in indoor hockey. The methods used include theory sessions, discussions, presentations, and evaluation of participants' skills. The implementation of this community service is divided into two major activities, namely Focus Group Discussion (FGD), preparing instruments for participants' understanding of the rules of the hockey game with one validation resource. Meanwhile, training for referees, judges, and technical officials was carried out by 40 people from cities/districts throughout West Java that have Pengcab Hockey, inviting two resource persons. The results of this research found that for novice referees, all participants showed a significant increase in their understanding of the official rules and regulations of indoor hockey matches and were able to practice umpiring techniques well according to international standards, while for technical official s all were able to operate match equipment such as digital stopwatches, scores. Board, and a good communication system between officials, as well as understanding the procedures for recording match results and time management according to applicable rules. In conclusion, the Umpire Judge and Technical official Training for the indoor hockey sport held in West Java has had a positive impact in improving the quality and

competency of sports leadership staff

Keywords: Increasing the competence of umpires, judges, and technical official s

PENDAHULUAN

Hockey indoor merupakan salah satu cabang olahraga yang terus berkembang di Indonesia (Kwarizmi & Faruk, 2022). Seiring dengan meningkatnya minat dan partisipasi dalam olahraga ini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di bidang kepemimpinan pertandingan seperti umpire (wasit), judge, dan *technical official*, semakin mendesak. Dalam sebuah pertandingan olahraga, peran umpire, judge, dan *technical official* sangat krusial untuk menjaga kelancaran, keadilan, serta kualitas pertandingan (Sanjaya, 2016).

Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan olahraga hockey indoor di Indonesia adalah kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkualitas bagi umpire, judge, dan *technical official*. Banyak di antara mereka yang belum memiliki sertifikasi resmi atau pemahaman yang mendalam mengenai aturan terbaru serta standar internasional yang berlaku. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pertandingan dan kepercayaan para atlet serta tim terhadap penyelenggaraan kompetisi (Buchheit et al., 2013).

Pelatihan yang terarah dan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalitas para umpire, judge, dan *technical official* (Prasetyo, 2018). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami aturan permainan secara teknis, tetapi juga mampu mengelola situasi di lapangan dengan bijaksana dan profesional. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi wadah untuk memperbarui pengetahuan mengenai perkembangan terbaru dalam olahraga hockey indoor, sehingga mampu menyelaraskan standar penyelenggaraan pertandingan di Indonesia dengan standar internasional (Di Salvo et al., 2008).

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, terdapat persoalan mendasar yang perlu dicermati dan dicarikan solusinya, yaitu peningkatan kompetensi umpire, judge, dan *technical official* dalam cabang olahraga hockey indoor. Bagaimana seharusnya formulasi pelatihan yang dapat dikembangkan untuk memastikan para umpire, judge, dan *technical official* memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang berlaku? Mengingat peran mereka sangat krusial dalam menjamin kelancaran dan keadilan dalam pertandingan, maka diperlukan strategi pelatihan yang efektif (Konarski & Strzelczyk, 2009).

Untuk alasan tersebut, maka akan dilaksanakan kegiatan “Pelatihan Umpire, Judge, dan *Technical official* Cabang Olahraga Hockey Indoor,” yang bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta menyelaraskannya dengan kondisi aktual di lapangan, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan meliputi sesi teori, diskusi, presentasi, dan evaluasi keterampilan peserta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan besar yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan instrumen pemahaman peserta mengenai peraturan permainan cabang olahraga hockey dengan satu narasumber validasi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan wasit, judge dan *technical official* oleh 40 orang yang berasal dari kota/kab se-Jawa Barat yang memiliki Pengcab

hockey, dengan mengundang dua orang narasumber

Tahap pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan:

Tes Awal Kemampuan Kognitif

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai aturan dasar, prosedur, dan peran umpire, judge, dan *technical official* dalam pertandingan hockey indoor. Tes ini juga membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki selama pelatihan.

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Teknis dan Non-Teknis

Pelatihan ini berfokus pada pengenalan dan pendalaman materi terkait aturan terbaru dalam hockey indoor, teknik kepemimpinan di lapangan, pengelolaan konflik, serta simulasi skenario pertandingan. Materi pelatihan disesuaikan dengan standar internasional dan regulasi terbaru dalam olahraga hockey indoor.

Latihan Praktek Lapangan

Pada tahap ini, peserta akan melakukan praktek langsung di lapangan untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari. Latihan ini mencakup skenario pertandingan nyata, dimana peserta berperan sebagai umpire, judge, dan *technical official* dengan pengawasan langsung dari instruktur yang berpengalaman.

Tes Akhir Kemampuan Kognitif

Tes ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil tes digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilaksanakan pelatihan umpire judge dan *technical official* cabang olahraga hockey indoor, beberapa hasil penting dapat diidentifikasi, yaitu:

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Aturan.

Seluruh peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai aturan dan regulasi resmi pertandingan hockey indoor. Hal ini terlihat dari tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, di mana rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 30%. Pemahaman terkait keputusan-keputusan kritis dalam pertandingan, seperti pelanggaran, posisi pemain, dan penanganan situasi khusus, menjadi lebih baik.

Peningkatan Keterampilan Praktis Umpire.

Dalam sesi simulasi pertandingan, para peserta yang berperan sebagai umpire menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memimpin jalannya pertandingan. Pengambilan keputusan, komunikasi dengan pemain, dan kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi kritis terlihat semakin matang. Evaluasi dari instruktur menunjukkan bahwa 80% peserta dapat mempraktekkan teknik umpiring dengan baik sesuai standar internasional.

Kompetensi *Technical official* .

Para peserta yang dilatih sebagai *technical official* (misalnya *timeing* dan *scoreing*) juga memperlihatkan kemampuan dalam menjalankan tugas teknis dengan akurat dan efisien. Mereka mampu mengoperasikan peralatan pertandingan seperti stopwatch digital, score board, dan sistem komunikasi antar official dengan baik, serta memahami prosedur pencatatan hasil pertandingan dan pengelolaan waktu sesuai aturan yang berlaku.

Sertifikasi Peserta.

Dari total 40 peserta, seluruh peserta berhasil lulus seluruh rangkaian pelatihan dan mendapatkan sertifikasi sebagai umpire judge dan *technical official* yang diakui oleh FHI Jawa Barat. Sertifikasi ini menjadi modal penting bagi mereka untuk berperan aktif dalam kompetisi nasional maupun internasional.

PEMBAHASAN

Pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme umpire dan *technical official* pada cabang olahraga hockey indoor. Peningkatan pengetahuan aturan yang dialami peserta sangat penting karena peraturan dalam olahraga hockey indoor memiliki banyak detail teknis yang mempengaruhi jalannya pertandingan, seperti pelanggaran batas area, *rules of the game*, dan penggantian pemain. Dengan pemahaman yang lebih baik, para umpire dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan adil, sehingga meningkatkan integritas pertandingan (Wijaya et al., 2023).

Simulasi pertandingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktekkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Latihan ini sangat efektif karena menggabungkan pengawasan langsung dari instruktur berpengalaman dengan situasi yang menyerupai pertandingan sesungguhnya. Beberapa peserta awalnya mengalami kesulitan dalam mengatasi tekanan, terutama dalam situasi pelanggaran yang kontroversial. Namun, melalui umpan balik dari instruktur dan latihan berulang, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam cara menangani konflik dan memberikan keputusan yang objektif (Kumar & Kathayat, 2014; Little & Williams, 2005).

Selain itu, peran *technical official* dalam hockey indoor tidak boleh dianggap remeh. Mereka bertanggung jawab atas hal-hal teknis seperti menjaga waktu dan mencatat hasil pertandingan. Selama pelatihan, beberapa peserta awalnya mengalami kendala dalam mengoperasikan peralatan elektronik yang digunakan dalam pertandingan, tetapi setelah diberikan pelatihan intensif, mereka mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik (Dimitrieska, 2014; Li et al., 2016).

Dari segi manfaat jangka panjang, pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan ekosistem pertandingan yang lebih profesional dan efisien. Sertifikasi yang diperoleh peserta memberikan legitimasi bagi mereka untuk berperan dalam kompetisi resmi, yang pada akhirnya akan mendukung pengembangan olahraga hockey indoor di tingkat lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, pelatihan umpire judge dan *technical official* ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kompetensi para peserta dalam menjalankan tugas masing-masing di lapangan. Kualitas pelatihan yang diberikan, terutama dari sisi teori dan simulasi praktik, memberikan landasan yang kuat bagi para peserta untuk

mengaplikasikan keahlian mereka dalam turnamen resmi. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan standar kompetisi hockey indoor di Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Umpire Judge dan *Technical official* cabang olahraga hockey indoor yang diselenggarakan di Jawa Barat telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kepemimpinan olahraga. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan pemahaman mendalam tentang peraturan permainan hockey indoor, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dalam memimpin pertandingan dan menjalankan tugas teknis. Sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan pelatihan dengan baik dan menerima sertifikasi resmi, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kompetisi lokal dan nasional. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan jumlah wasit dan *technical official* yang kompeten di Jawa Barat dapat terus bertambah, sehingga mendukung perkembangan olahraga hockey indoor di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchheit, M., Simpson, B. M., & Mendez-Villanueva, A. (2013). Repeated high-speed activities during youth soccer games in relation to changes in maximal sprinting and aerobic speeds. *International Journal of Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1055/s-0032-1316363>
- Di Salvo, V., Benito, P. J., Calderón, F. J., Di Salvo, M., & Pigozzi, F. (2008). Activity profile of elite goalkeepers during football match-play. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*. <https://sponet.fi/Record/4015361>
- Dimitrieska, T. (2014). Characteristics of 16-Year-Old Hockey Players Running Activity During an Indoor Hockey Game. *Activities in Physical Education & Sport*.
- Konarski, J., & Strzelczyk, R. (2009). Characteristics of Differences in Energy Expenditure and Heart Rate During Indoor. In *Physical Culture and Tourism*. <https://www.researchgate.net/publication/267817926>
- Kumar, A., & Kathayat, L. B. (2014). A Study of Speed, Power & Fatigue Index of Cricket Players. *Journal of Exercise Science and Physiotherapy*, 10(1), 21–24. <https://doi.org/10.18376/2014/v10i1/67544>
- Kwarizmi, S., & Faruk, M. (2022). Ekstrakurikuler Hockey Sebagai Branding Image Di Sman 1 Kwanyar Bangkalan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(8), 136–144. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/50567>
- Li, R. T., Kling, S. R., Salata, M. J., Cupp, S. A., Sheehan, J., & Voos, J. E. (2016). Wearable performance devices in sports medicine. *Sports Health*, 8(1), 74–78. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1941738115616917>
- Little, T., & Williams, A. G. (2005). Specificity of acceleration, maximum speed, and agility in professional soccer players. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 19(1), 76–78. <https://journals.lww.com/nsca-jscr/abstract/2005/02000/>
- Prasetyo, A. A. (2018). Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto. *Jurnal UNESA*, 3(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/23489>

- Sanjaya, D. (2016). Perbedaan Pemahaman Pelatih dan Wasit Bola Basket di DIY dalam Peraturan Permainan Bola Basket. *Pend. Kepelatihan Olahraga-S1*, 1(5). <https://journal.student.uny.ac.id/pko/article/view/3496/0>
- Wijaya, M. S., Hidayat, Y., & Sutresna, N. (2023). Integration Of Life Skills Through Hockey In The Framework Of Positive Youth Development. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(1), 639–647. <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2948>